

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bisnis di Indonesia yang didasarkan pada pengetahuan akan berdampak kepada sistem akuntansi dan pelaporan dalam laporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan yang dilakukan suatu perusahaan umumnya lebih berfokus pada kinerja laporan keuangan suatu perusahaan dan akan menimbulkan suatu pendapat bahwa laporan keuangan kurang memberikan informasi di dalam pelaporan kinerja perusahaan. Laporan keuangan dinilai kurang mencerminkan informasi mengenai nilai lebih perusahaan, seperti kreasi dan inovasi, kemahiran dan keterampilan karyawan, serta interaksi dan komunikasi dengan konsumen yang disebut dengan modal intelektual.

Modal intelektual adalah aktiva tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Pentingnya ekonomi berbasis pengetahuan, terdapat perubahan pola aktivitas antar perseorangan dan masyarakat serta munculnya inovasi sebagai penentu utama keunggulan kompetitif membuat pentingnya pengungkapan akan informasi modal intelektual semakin diakui. Revolusi dan inovasi teknologi

informasi dan berkembangnya masyarakat informasi semakin mendorong pentingnya modal intelektual.

Dalam laporan tahunan pengungkapan modal intelektual tidak dilakukan oleh semua perusahaan karena modal intelektual merupakan aktiva yang tidak berwujud sehingga sulit untuk melakukan pengolahan dan pengukuran pengungkapannya. Di Indonesia belum adanya standar yang menetapkan item-item pengungkapan modal intelektual apa saja yang harus dilaporkan secara sukarela (*voluntary*), sehingga tidak ada kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk lebih mengungkapkan suatu informasi yang berkaitan dengan modal intelektual dan perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkannya dalam laporan tahunan yang menyebabkan banyak perusahaan yang belum mengungkapkan modal intelektual.

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak dan lebih baik daripada pihak lain. Asimetri informasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan dapat terjadi karena laporan keuangan telah dinilai gagal dalam memberikan informasi mengenai bagaimana pengkreasian nilai perusahaan terhadap aktiva tidak berwujud. Hal tersebut dapat menjadikan proses pengelolaan sumber daya dalam pasar modal menjadi tidak efektif yang mengakibatkan kurangnya pengungkapan informasi mengenai modal intelektual sehingga laporan keuangan kini menjadi kurang efisien dalam pengambilan keputusan yang dapat berguna bagi para *stakeholder*.

Perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunannya akan menjadi sebuah nilai tambah bagi perusahaan. Dengan

pengelolaan sumber daya manusia yang baik, budaya perusahaan, loyalitas pelanggan tinggi dan keterampilan kerja yang memadai dalam perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan modal intelektual cukup bermanfaat bagi investor dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang serta dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan industri dengan intensif modal intelektual akan mengungkapkan lebih banyak mengenai modal intelektual dibandingkan industri yang mengandalkan aset berwujud untuk memperoleh laba. Perusahaan yang mengandalkan modal intelektual akan mengungkapkan informasi modal intelektual secara sukarela, karena laporan keuangan tidak mencerminkan sepenuhnya informasi tentang penciptaan nilai jangka panjang perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah variabel independen yang potensial dalam hubungannya pada pengungkapan modal intelektual. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi.

Telah banyak penelitian yang meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual, seperti (Dewi, Young, & Sundari, 2014) dan (Kateb, 2014) yg menunjukkan hubungan positif ukuran perusahaan dengan

pengungkapan modal intelektual, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asfahani, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Tipe industri juga merupakan salah satu faktor penentu modal intelektual. Tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Tipe industri dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam 2 tipe yaitu *High Profile* dan *Low Profile*. Tipe industri yang berbeda-beda memungkinkan adanya perbedaan pula dalam mengungkapkan modal intelektual mereka. *High Profile* merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai tambah (*value added*) dan total aktiva yang besar yang berasal dari teknologi dan pengetahuan. Sedangkan *Low Profile* merupakan perusahaan-perusahaan yang lebih memanfaatkan sumber daya alam dan masih menerapkan sistem tradisional dalam laporan keuangannya .

Penelitian terdahulu mengenai hubungan positif antara tipe industri dengan pengungkapan modal intelektual terlihat dalam penelitian (Bruggen, Vergauwen, & Dao, 2009). Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan yang tergolong *High Profile* cenderung melakukan pengungkapan mengenai modal intelektual lebih luas dibandingkan perusahaan yang tergolong *Low Profile*. Selain itu penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2014) menunjukkan tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Variabel intensitas *research and development* dapat diartikan sebagai penemuan pengetahuan atau wawasan baru mengenai produk, strategi, cara dan

prosedur yang dapat diterapkan untuk penciptaan produk baru dan unggul yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Banyak perusahaan mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan. *Research and development* dalam hal ini memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada pengembangan dan penemuan produk baru, akan tetapi *research and development* dapat dilakukan pada sektor-sektor industri yang membutuhkan inovasi dan peningkatan efektivitas seperti riset pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia.

Dengan investasi *research and development*, perusahaan telah mendapatkan salah satu cara dalam mencapai keunggulan kompetitif yang dapat digunakan sebagai mekanisme untuk diferensiasi produk. Oleh sebab itu, dengan diungkapkannya *research and development* dalam laporan tahunan diharapkan mampu memberikan *image* baik bagi perusahaan. Menurut penelitian (Aisyah & Sudarno, 2014) menunjukkan *research and development* berpengaruh signifikan pada pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali karena terdapat hasil yang tidak konsisten atau berbeda antara penelitian terdahulu yang satu dengan penelitian yang lainnya yang meneliti tentang ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual serta kesadaran perusahaan Indonesia khususnya perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual masih rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara empiris pada perusahaan manufaktur dengan judul **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TIPE INDUSTRI DAN INTENSITAS RESEARCH AND DEVELOPMENT PADA PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL**. Harapan penelitian ini dapat berkontribusi dalam perkembangan teori tentang pengungkapan modal intelektual di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Laporan keuangan dinilai kurang mencerminkan informasi mengenai nilai lebih perusahaan yang disebut dengan modal intelektual;
2. Belum adanya peraturan pasti dalam melakukan penilaian modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang menyebabkan terjadinya subjektifitas dalam penilaian pengungkapan modal intelektual.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam memahami penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016;

2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang mengungkapkan modal intelektual dan biaya *research and development* dalam laporan tahunan pada tahun 2012-2016;
3. Penelitian ini menggunakan variabel pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen;
4. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* sebagai variabel independen.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah ada pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah ada pengaruh intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual;
2. Untuk mengetahui pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual;
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual;
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Aspek Teoritis

1) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual serta untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang selama ini diperoleh;

2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Akuntansi dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi

mahasiswa yang melakukan kajian tentang pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk menentukan kebijakan perusahaan dan membantu meningkatkan pemahaman mengenai informasi modal intelektual sebagai dasar pengambilan keputusan;

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi oleh investor.